

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pada era globalisasi ini manusia dituntut zaman yang cepat dengan ditandai berbagai teknologi yang canggih dan mudah dijangkau manusia. Tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan sangat bervariasi dari hal kecil sampai menyangkut ke hal yang besar. Era seperti ini menuntut manusia untuk menguasai berbagai teknologi dan ilmu pengetahuan. Kalau ini diacuhkan maka perjalanan manusia dalam menaungi kehidupan di dunia ini akan tertinggal dengan yang lainnya.

Di Indonesia ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sudah cukup berkembang pesat, namun pesatnya ini tidak sampai pada titik kemajuan. Khususnya pada bidang pendidikan. Dalam kehidupan sehari-hari pendidikan memiliki andil yang penting untuk menjamin keberlangsungan berkembang dan keberhasilan seseorang khususnya pendidikan islam.

Sejak berabad-abad pendidikan islam dijadikan tonggak utama yang dijadikan sandaran dalam membentuk karakter pribadi manusia yang tentunya dipersiapkan dalam menghadapi hiruk pikuk kehidupan global yang penuh dengan tantangan. Disitulah umat manusia terdidik dengan baik memiliki kepribadian yang matang yang sesuai dengan Al-Qur'an dan as-Sunnah. Bagi umat islam, Al-qur'an merupakan kitab suci yang menjadi *manhaj al-Hayat*. Mereka disuruh untuk membaca dan mengamalkan agar

memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.<sup>1</sup> Alqur'an tidak hanya dibaca dan diamalkan saja melainkan juga di ajarkan kepada sesama manusia, karena memiliki keistimeaan sendiri. karena dalam suatu riwayat salah satu sahabat pernah mengatakan sebaik-baiknya manusia adalah yang belajar alqur'an dan mengajarkanya.

Al-Qur'an merupakan salah satu sumber pendidikan Islam. Sumber pendidikan Islam adalah semua rujukan atau acuan yang darinya memancarkan ilmu pengetahuan dan nilai yang akan ditransinternalisasikan dalam pendidikan Islam. Semua acuan yang menjadi sumber pendidikan Islam tersebut telah diyakini kebenaran dan kekuatannya dalam mengantarkan aktivitas pendidikan.<sup>2</sup>

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang selalu dijaga dari kesalahan. Membaca dan mengamalkannya merupakan kewajiban bagi umat Islam. Di dalamnya banyak petunjuk untuk meraih keselamatan dan kebahagiaan. Langkah awal untuk mencapai hal tersebut adalah umat Islam harus mampu membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, dalam Islam pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang suci dan mulia. Jika belum mampu untuk membacanya, maka dianjurkan untuk mempelajarinya.

---

<sup>1</sup> Sahiron Syamsudin, *Metodhe Penelitian Living Qur'an dan Hadits* (Yogyakarta :Teras, 2007), hal. 65

<sup>2</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2008), hal. 31

Beberapa hal yang harus dipelajari dari Al-Qur'an ialah memulai dari mempelajari huruf-huruf hijaiyah, memahami makhorijul huruf, mengenal ilmu tajwid atau hukum bacaan dalam membaca Al Qur'an, dan memahami bacaanbacaan yang perlu hati-hati dalam Al-Qur'an. Adapun langkah-langkah agar lancar membaca Al-Qur'an yaitu: mengenal bentuk huruf hijaiyah, mengetahui mushaf Al-Qur'an, menguasai kaidah dan hukum bacaan, memahami tanda waqaf, serta mengenal istilah asing.<sup>3</sup>

Rasulullah SAW bersabda: Dari Aisyah RA ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Orang yang mahir membaca Al-Qur'an (akan digolongkan bersama para Rasul dan Malaikat, sedangkan oang yang mahir membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata (tidak lancar) dan susah baginya, maka ia akan mendapatkan dua pahala." (HR. Muslim no. 798).<sup>4</sup>

Para pakar pendidikan berpendapat bahwa untuk merangsang minat belajar membaca Al-Qur'an sebaiknya dimulai sejak usia dini yakni 3-6 tahun.<sup>5</sup> Karena pada usia tersebut kemampuan anak dalam menyerap ilmu pengetahuan sangat kuat, sehingga diharapkan dapat mencapai hasil optimal. Selain hal tersebut di atas, proses pendidikan Al-Qur'an diajarkan

---

<sup>3</sup> Syarbini dan Mufidah, *5 langkah lancar membaca Al-Qur'an* (Bandung: Ruang Kata, 2010), hal. IV

<sup>4</sup> Al-Hafidz Dzaqiyyudin Abdul Adzim bin Abdul Qawi Al-Mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim Terj., Pipih Imran Nurtsani dan Fitri Nurhayati*, (Sukoharjo: Insan Kamil, 2012), hal. 1113.

<sup>5</sup> Chairani Idris dan Tafsyirin Karim, *Buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Qur'an BKPRMI, DPD BKPRMI* (Jakarta: 1991),hal.7.

secara keseluruhan agar anak-anak mempunyai zauq bahasa asli, dan menanamkan keimanan yang tertanam kokoh dalam kalbu anak.<sup>6</sup>

Dalam pandangan islam, membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang. hal itu karena membaca dianggap sebagai dasar atau kunci utama ilmu pengetahuan. Allah berfirman:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Al-'Alaq merupakan salah satu surah yang *termaktub* dalam al-Qur'an yang diawali dengan kata *iqra'* yang artinya bacalah. Perintah membaca ini adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad saw. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang sebanyak dua kali dalam rangkaian wahyu pertama.<sup>7</sup> Maka dengan turunya ayat itu yang salah satu penggalanya berbunyi *iqro'* bertambahlah pengetahuan bagi orang yang mengamalkannya.

---

<sup>6</sup> As'ad Humam, *Pedoman, Pembinaan dan Pengembangan TK TPA Nasional* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an, 1991), ha.13.

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2004), hal. 167.

Zaman sekaraang tidak ada kata sulit untuk mempelajari atau belajar mengenai Al-Qur'an. Banyak lembaga-lembaga atau guru untuk sekedar belajar membaca al-Qur'an dapat ditemui dimana saja asalkan mempunyai niat dan tekad untuk belajar. Melihat isi dan kandungan daripada al-Quran yang memuat tentang nilai-nilai dan aturan syari'at agama maka hal ini menjadi sebuah kewajiban bagi muslim untuk terus memperdalam al-Qur'an walaupun sekedar mempelajari cara membacanya saja.

Secara historis bahwa lebih empat belas abad yang lalu diturunkan kitab suci Al-Qur'an, namun sebelum Al-Qur'an turun, di dunia sudah terdapat banyak agama dan banyak kitab yang dianggap suci oleh penganutpenganutnya. Agama Kristen dengan kitab perjanjian lama dan kitab perjanjian baru. Selain agama Kristen, orang arab juga banyak menganut agama Yahudi. Di Negeri Arab hidup orang-orang Persia yang juga mempercayai seorang nabi dan sebuah kitab suci Zend Avesta. Kitab ini telah mengalami banyak perubahan-perubahan oleh kelakuan tangan manusia akan tetapi masih banyak penganutnya.

Di India, kitab Weda dan kitab Gita oleh Shri Krisna dan ajaran Budha. Agama Kong Hu Cu menguasai Negeri Tiongkok akan tetapi pengaruh agama Budha lebih kuat dan makin meluas di negeri itu1 . Eksistensi kitab-kitab yang dipandang suci oleh pengikutpengikutnya dan ajaran-ajaran itu, apakah alam dunia ini masih memerlukan kitab suci yang lain lagi? Adalah satu pertanyaan yang ada pada setiap orang yang

mempelajari Al-Qur'an. Jawabannya dapat diberikan dalam beberapa bentuk, yaitu:

*Pertama*, Apakah adanya berbagai agama itu tidak menjadi alasan yang cukup untuk datangnya agama yang baru lagi untuk menyatukan agama-agama itu semua.

*Kedua*, apakah akal manusia itu tidak mengalami proses evolusi sebagai mana badannya? Dan karena evolusi fisik itu akhirnya mencapai bentuk yang sempurna, apakah evolusi mental dan rohani itu tidak menuju ke arah kesempurnaan yang terakhir, yang sebenarnya merupakan tujuan dari pada adanya manusia itu?

*Ketiga*, apakah agama-agama yang dahulu turun menganggap ajaran-ajaran yang dibawanya adalah ajaran yang terakhir, apakah mereka tidak mengharapkan perkembangan kerohanian yang terus menerus. Apakah mereka tidak selalu memberitahukan kepada pengikut-pengikutnya tentang akan datangnya juru selamat yang akan menyatukan seluruh umat manusia dan membawa mereka ke arah tujuan yang terakhir? Jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut di atas adalah jawaban yang mengharuskan supaya AlQur'an diturunkan, sekalipun sudah ada kitab-kitab yang dianggap suci oleh umat-umat yang dahulu. Dunia ini telah maju, orang tidak perlu berusaha untuk membuktikan bahwa apabila dunia ini mempunyai pencipta, maka Ia harus pencipta Yang Maha Esa. Tuhan dari orang-orang Israil, Tuhan dari orang-orang Yahudi, orang-orang Hindu, Tuhan dari Negeri Tiongkok, Negeri Eropa, Iran, Arab, Afghanistan,

Indonesia adalah tidak berbeda. Tuhan adalah Esa, dan hukum yang mengatur dunia ini juga satu hukum. Sistem yang menghubungkan satu bagian dari dunia ini dengan yang lainnya adalah juga satu sistem. Ilmu pengetahuan memberikan keyakinan bahwa semua perubahan-perubahan alami dan mekanis di mana saja adalah pernyataan dari hukum yang sama. Dunia ini hanya mempunyai satu prinsip yaitu gerak. Demikian pula dunia ini hanya mempunyai satu pencipta, yaitu Allah Swt. Apabila Tuhan itu satu, mengapa dunia ini mempunyai banyak agama? Apakah agama itu adalah hasil dari pemikiran otak manusia, maka tiap-tiap kelompok bangsa dan tiap-tiap kelompok umat manusia menyembah Tuhan-nya sendiri-sendiri.

Persoalan apakah agama dan kitab sucinya itu adalah hasil pemikiran manusia, jawabnya sudah barang tentu adalah bukan hasil pemikiran manusia. Dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 164 berbunyi: "Sesungguhnya Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri. Ia membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan jiwa mereka dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab dan Al-Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan nabi) itu, mereka berada dalam kesesatan yang nyata". Demikian pula dalam surat Al-Baqarah ayat 185 menegaskan bahwa Al-Qur'an yang diturunkan berisikan petunjuk bagi manusia serta penjelasan tentang petunjuk tersebut. Selain itu, Al-Qur'an disamping berisikan petunjuk dan penjelasannya juga berisikan

instrument dan alat ukur untuk membedakan antara yang benar dan yang salah, yang buruk dan yang baik.<sup>8</sup>

Contoh lembaga pendidikan yang memfokuskan pada pembelajaran al-Qur'an ada di berbagai daerah dalam wilayah Indonesia. Telah banyak bermunculan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) atau dalam sebutan lain Lembaga Pendidikan al-Qur'an (LPQ). Ali Rohmad memandang kehadiran TPQ/LPQ di Indonesia sebagai "realisasi salah satu program pemerintah dan bagian integral dari Pembangunan Nasional, sekaligus sebagai realisasi ajaran Islam."<sup>9</sup>

TPQ/LPQ selama ini telah banyak menghasilkan kontribusi berharga yang kaitannya dengan perbaikan perilaku keagamaan di masyarakat khususnya untuk anak-anak. Karena penyelenggaraan pendidikan al-Qur'an yang banyak berkembang lebih terfokus pada anak-anak. Mengingat pula penanaman nilai-nilai keagamaan termasuk pembiasaan membaca dan menghafal al-Qur'an yang dimulai dari usia dini akan sangat efektif juga besar kemungkinan keberhasilannya dibandingkan dengan penanaman nilai keagamaan pada usia remaja apalagi dewasa. Adapun bagi orang dewasa, belum banyak lembaga berbasis pendidikan al-Qur'an yang menyelenggarakan pendidikan al-Qur'an khusus usia dewasa. Padahal kenyataannya masih banyak ditemui orang dewasa yang belum mumpuni dalam membaca al-Qur'an bahkan ada yang belum bisa sama

---

<sup>8</sup> Muh. Dahlan Thalib, *Metode Pembelajaran Mnurut Al-Qur'an AL-ISHLAH Jurnal Pendidikan Islam vol.19 no.1, 2021*, hal.100-102

<sup>9</sup> Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hal. 351-352

sekali. Keterlambatan mereka dalam belajar Al-Qur'an bisa dipicu oleh berbagai faktor mulai dari kelalaian di waktu kecil untuk memperkenalkan terhadap Al-Qur'an atau memang mereka baru masuk Islam, menjadi *muallaf*, setelah menginjak usia dewasa. Apapun alasan yang melatarbelakangi, setidaknya fenomena ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi untuk menyelenggarakan pendidikan Al-Qur'an yang lebih kompleks dan menyeluruh sehingga semua lapisan masyarakat dari berbagai usia dapat menikmati pendidikan Al-Qur'an yang mana sangat dibutuhkan untuk menjalankan kehidupan beragama secara lebih sempurna.

Dalam hal ini, peneliti menemukan sebuah lembaga dimana lembaga ini tidak hanya mengkhususkan pengajaran pada jenjang anak-anak namun juga membidik kaum dewasa sebagai target untuk pengajaran Al-Qur'an. Pendidikan Al-Qur'an yang mengusung nama Lembaga Pendidikan Pendidik Al-Qur'an (LPPQ) Metode Thoriqoty Cabang Kepatihan Tulungagung, Lembaga ini menegaskan bahwa gagasan masyarakat belajar oleh Rupert C. Lodge dengan menyatakan "*life is education and education is life*".<sup>10</sup> atau secara sederhana diartikan bahwa, selama hidup pendidikan akan selalu dijalani, dapat terjadi dalam situasi nyata dan terukur.

Berkaca dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan di LPPQ Metode Thoriqoty cabang Kepatihan Tulungagung yang memiliki program unggulan yaitu pengajaran Al-Qur'an khusus pada orang dewasa. Dan

---

<sup>10</sup> Ngainun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional: Membangun Paradigma yang Mencerahkan*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hal. 251

dicarikan waktu-waktu khusus yang dapat disesuaikan oleh peserta didik, sehingga tidak mengganggu aktivitas pekerjaan, karena peserta didik berasal dari berbagai profesi dan latarbelakang yang berbeda-beda. Selain alasan LPPQ Metode Thoriqoty cabang Kepatihan Tulungagung mengkhususkan pengajaran al-Qur'an pada orang dewasa, lembaga ini juga sangat menarik dalam pola pengajarannya, seperti pelafalan Al-Qur'an yang menggunakan lagu tertentu dan penekanan terhadap kefasihan makhrojnya, dalam rangka menyiapkan calon ustadz/ustadzah dan koordinator daerah. Dengan adanya penjelasan diatas peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam tentang pembelajaran al-Qur'an pada usia dewasa meliputi tahap-tahap pembelajaran, proses pembelajaran dan hasil belajar al-Qur'an di lembaga tersebut. Oleh karenanya, peneliti mengusung judul penelitian *“Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Melalui Metode Thoriqoty di Lembaga Pendidikan Pendidikan Al-Qur'an (LPPQ) Metode Thoriqoty Cabang Kepatihan Tulungagung”*.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari fokus penelitian tersebut dapat peneliti jabarkan rumusan pertanyaan penelitian yang akan dibahas diantaranya:

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Melalui Metode Thoriqoty dengan Teknik Klasikal Murni dan Baca Simak di Lembaga Pendidikan Pendidik Al-Qur'an (LPPQ) Metode Thoriqoty Cabang Kepatihan?

2. Bagaimana Persepsi Auditif dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Melalui Metode Thoriqoty di Lembaga Pendidikan Pendidik Al-Qur'an (LPPQ) Metode Thoriqoty Cabang Kepatihan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian sekaligus penulisan yang dimaksudkan adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mendeskripsikan Implementasi Pembelajaran al-Qur'an Pada Orang Dewasa Melalui Metode Thoriqoty dengan Teknik Klasikal Murni dan Baca Simak di Lembaga Pendidikan Pendidikan al-Qur'an (LPPQ) Metode Thoriqoty Cabang Kepatihan Tulungagung.
- b. Untuk mendeskripsikan Persepsi Auditif dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Orang Dewasa Melalui Metode Thoriqoty di Lembaga Pendidikan Pendidikan al-Qur'an (LPPQ) Metode Thoriqoty Cabang Kepatihan Tulungagung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberikan nilai guna untuk berbagai pihak, yaitu:

1. Secara teoritis

Penelitian ini sebagai pengembangan untuk menambah dan memperkaya khasanah keilmuan terutama untuk masa depan kehidupan bangsa agar selalu mempelajari al-Qur'an dengan sungguh-sungguh.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan peserta didik akan pentingnya menjadi pembelajar yang baik terutama dalam mempelajari al-Qur'an mengingat dalam kehidupan sehari-hari peserta didik tidak bisa terlepas dari persoalan agama di mana al-Qur'an menjadi pedoman utama untuk menghadapinya. Sehingga dengan kualitas tersebut, peserta didik dapat menjaga warisan berharga berupa pemahaman tentang al-Qur'an dengan baik serta menularkan kepada generasi selanjutnya secara tepat.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan pendidik sebagai sumber inspirasi bagi dirinya untuk meningkatkan rasa tanggung jawab akan perannya sebagai seorang pendidik serta sebagai sarana refleksi untuk menyempurnakan proses pembelajaran al-Qur'an sehingga terciptalah pembelajaran yang berkualitas.

c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan lebih lanjut, dalam rangka membentuk kualitas peserta didik maupun pendidik al-Qur'an yang lebih baik.

d. Bagi Peneliti dan Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan khazanah keilmuan serta pijakan dalam merumuskan penelitian lanjutan yang lebih

mendalam dan komprehensif khususnya berkenaan dengan pembelajaran Al-Qur'an dalam konteks melalui metode thoriqoty.

## E. Penegasan Istilah

Demi mewujudkan persamaan persepsi tentang maksud juga definisi mengenai konsep yang terkandung dalam penelitian ini, maka penulis menyajikan beberapa istilah yang menjadi fokus dalam tema penelitian baik secara konseptual maupun secara operasional.

### 1. Secara Konseptual

#### a. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar merupakan *key term*, “istilah kunci” yang paling vital dalam segala usaha pendidikan. Maka dapat dikatakan jika tanpa belajar maka tak pernah ada pendidikan. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya,<sup>11</sup>

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mu'jizat, yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir, dengan perantara malaikat Jibril a.s., yang tertulis dalam mushaf, disampaikan secara *mutawatir*, membacanya merupakan ibadah, diawali dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 3.

<sup>12</sup> Syaikh Muhammad Ali Ash-Shobuni, *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis*, terj. Muhammad Qadirun Nur, (Jakarta: Pustaka Amani, 1998), hal. 11

Dapat disimpulkan pembelajaran membaca al-Qur'an yaitu proses yang menghasilkan perubahan-perubahan kemampuan melafalkan kata-kata, huruf atau abjad al-Qur'an yang diawali dengan huruf alif (ا) sampai dengan huruf ya (ي) dengan mengerahkan beberapa tindakan melalui pengertian dan mengingat-ingat.

#### b. Metode Thoriqoty

Metode Thoriqoty adalah suatu sistem yang terdiri dari komponen sistem: Buku Metode Thoriqoty, Manajemen Mutu Metode Thoriqoty dan Guru Bersertifikat Metode Thoriqoty.<sup>13</sup> Detail dari metode Thoriqoty yang berupa buku metode Thoriqoty, manajemen mutu Metode Thoriqoty, dan guru bersertifikat Metode Thoriqoty kemudian mampu memberikan kemudahan seorang untuk belajar al-Qur'an baik mulai mengenal, melafalkan huruf hijaiyah hingga membacanya secara bersambung dalam sebuah ayat serta menunjang peningkatan kemampuan belajar maupun mengajarkan al-Qur'an .

## 2. Secara Operasional

Menurut hemat peneliti, berkaca dari judul “Implementasi Pembelajaran al-Qur'an Pada Orang Dewasa Melalui Metode Thoriqoty di Lembaga Pendidikan Pendidikan al-Qur'an (LPPQ) Metode Thoriqoty Cabang Kepatihan Tulungagung, ialah tindakan-tindakan yang dilakukan pendidik serta peserta didik yang mana antara keduanya bersinergi satu sama

---

<sup>13</sup> Abdullah Farikh, *Thoriqoty: Metode Dasar Membaca Al-Qur'an Rosm Utsmany*, (Blitar: P.P. Putri Bustanul Mutaalimat Offset, 2008), hal. iii

lain dalam menjadikan suatu lingkungan yang memungkinkan terjadi proses belajar mengajar yang dilihat dari tahapan, yaitu proses pembelajaran serta hasil pembelajaran al-Qur'an bagi usia dewasa. Dari kesemuanya tersebut, tujuan akhirnya adalah agar pelajar dewasa mampu belajar dan mengajarkan al-Qur'an secara efektif dan efisien.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang selanjutnya akan menjadi acuan dalam penyusunan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal dalam penulisan laporan penelitian ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari enam bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

Bab I adalah Pendahuluan yang mencakup konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan pembahasan, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah Kajian Pustaka yang memuat tinjauan pustaka dari berbagai referensi yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) pembelajaran al-Qur'an dan metode thoriqoty yang dijadikan acuan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Keduanya merupakan pokok bahasan utama dalam penelitian ini yang mana memiliki keterkaitan erat sehingga teori yang berkaitan dengan

keduanya perlu dikemukakan secara jelas. Kemudian, akan dipaparkan penelitian terdahulu berikut perbedaan yang ditemui dengan penelitian saat ini dan paradigma penelitian yang mana merupakan konsep atau gambaran alur pembahasan.

Bab III adalah Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV adalah Hasil Penelitian di mana di dalamnya berisi paparan data atau temuan penelitian berupa implementasi pembelajaran al-Qur'an pada orang dewasa melalui metode thoriqoty yang disesuaikan dengan fokus penelitian berikut analisisnya.

Bab V adalah Pembahasan. Dalam bab ini termuat keterkaitan teori dengan temuan berikut posisi temuan serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang terungkap dari lapangan.

Bab VI adalah Penutup berisi Kesimpulan dan Saran. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan adalah temuan pokok yang mencerminkan implementasi pembelajaran al-Qur'an Pada orang dewasa melalui metode thoriqoty. Dan juga dipaparkan saran-saran kepada pihak terkait guna perbaikan di masa setelahnya.

Bagian akhir skripsi ini berisi daftar rujukan yang memuat literatur ataupun referensi yang digunakan sebagai referensi utama dalam penulisan skripsi, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis skripsi.